

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN IT SEBAGAI SARANA BELAJAR SANTRI

Muthia Dewi^{1*}, Sri Rezki Maulina Azmi¹, Ulfah Syuhada Nasution²

¹Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

²Sistem Komputer, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

email: ^{*}tiadaisu@gmail.com

Abstrak: Penggunaan Media Pembelajaran IT Sebagai Sarana Belajar Santri pada MAS PMDU Asahan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa khususnya di sekolah pesantren yang dimana diketahui bersama bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di pesantren selama ini menggunakan metode ceramah. Padahal fasilitas komputer yang berada di pesantren tersebut sudah mumpuni, sehingga sangat disayangkan apabila fasilitas tersebut kurang dimanfaatkan secara maksimal. Akibatnya para santri mudah merasa bosan dengan metode ceramah yang diberikan selama proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran IT, diharapkan dapat meningkatkan motivasi santri dalam pembelajaran.

Kata kunci: Media Pembelajaran IT; Sarana Belajar

Abstract: The use of IT Learning Media as a Santri Learning Facility at MAS PMDU Asahan aims to improve the quality of student education, especially in Islamic boarding schools where it is known that the learning process that takes place in Islamic boarding schools has been using the lecture method. Even though the computer facilities in the pesantren are already qualified, it is very unfortunate if these facilities are not utilized optimally. As a result, the students easily feel bored with the lecture method given during the learning process. With the use of IT learning media, it is expected to increase students' motivation in learning.

Keywords: IT Learning Media; Learning Facilities

PENDAHULUAN

Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional. Dengan metode ini, berarti santri dapat menyodorkan materi yang ingin dipelajarinya sehingga mendapatkan bimbingan secara individual atau secara khusus. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran. Tak dapat

dipungkiri jika pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan adalah merupakan realitas dan fakta. Sumbangsih dan kontribusinya sangat besar dalam pendidikan umat islam secara khusus, dan masyarakat di negeri ini secara luas, di masa kini dan masa datang.

Pesantren telah berhasil membekali lulusannya menjadi ahli dalam beragama yang siap terjun di masyarakat. Pesantren salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia. Secara lahiriyah, pesantren pada umum-

nya terdiri dari kiyai, masjid dan pondok (tempat tinggal santri).

Kyai adalah tokoh sentral dalam sebuah pesantren, maju mundur pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharismatik kyai. Bagi pesantren kyai adalah unsur yang paling dominan. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan hidup suatu pesantren tergantung dari kedalaman dan keahlian ilmu serta kemampuannya dalam mengelola pesantren.

Masjid secara harfiah adalah tempat sujud, karena tempat ini setidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan sholat. Fungsi masjid tidak hanya sebagai pusat ibadah (sholat) tapi juga untuk perkembangan kebudayaan dan pendidikan. Masjid sebagai tempat pendidikan Islam.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seorang atau beberapa orang kiyai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama para santri atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu. Pondok juga berasal dari bahasa arab funduq, yang artinya hotel atau asrama.

Pesantren selalu peka terhadap tuntutan zaman dan berperan bukan saja dalam bidang pendidikan, melainkan juga dalam aspek-aspek lainnya. Sebagai agen pengembangan pendidikan, pesantren memiliki andil dalam memanusiakan manusia dengan berbagai kegiatan proses pembelajaran yang khas. Melalui komponen pesantren, maka diharapkan tercipta suasana yang kondusif dalam membentuk peserta didik yang memiliki moralitas yang baik yang diimple-

mentasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga wajar jika santri kerap bersikap tawaddu (rendah diri) dalam bersikap, cinta tanah air yang diwujudkan dalam solidaritas yang kuat dalam melaksanakan perintah sang Kyai, serta pengetahuan agama yang cukup sebagai bekal mengisi dan membekali dirinya menjadi orang yang berjiwa luhur (Fauziah, 2017).

Namun di zaman kontemporer ini, pesantren dan lembaga pendidikannya harus terus berinovasi dan memiliki langkah antisipatif pada setiap perubahan dan perkembangan zaman. Untuk dapat melaksanakan pendidikan secara terpadu yang menjaga keseimbangan hal tersebut Jamaludin (Hardianto & K, 2017). Dalam studinya tentang lingkungan belajar di pondok pesantren dia menemukan 14 faktor yang mempengaruhi prestasi siswa/santri faktor – faktor tersebut dipadatkan menjadi delapan yaitu (1) Penekanan terhadap belajar., (2) Kondisi fisik pesantren, 3. Otonomi santri/-siswa, 4. Belajar bersama (*corporate learning*), 5. Ekspektasi belajar, 6. Perhatian dan ekspektasi guru 7. Komunikasi antar guru dan orang tua. MAS PMDU Asahan merupakan salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Asahan dimana pesantren ini termasuk pesantren modern.

Pesantren khalafiyah (modern) adalah pesantren yang mengadopsi sistem madrasah atau sekolah yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti; MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK dan bahkan Perguruan Tinggi dalam lingkungannya. (Mawaddah & Anisah, 2015).

Perkembangan pondok pesantren secara kualitas maupun kuantitasnya tidak terlepas dari faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhinya.

MAS PMDU merupakan pesantren yang telah mengembangkan kurikulum dengan mata pelajaran yang ada di sekolah umum dan kejuruan, sehingga bukan hanya pelajaran agama dan kitab kuning, melainkan adanya pelajaran tentang keterampilan berorganisasi dan bahasa dimana fasilitas yang dimiliki oleh pesantren tersebut sudah lengkap sesuai mengikuti perkembangan zaman misalnya laboratorium komputer. Hanya saja laboratorium ini kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sehingga banyak santri yang cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton saja.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi santri maka dirancang metode pembelajaran yang menarik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik lagi (Juharna et al., 2016).

Selain itu, Media salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar (Yolanda et al., 2021).

Manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Penyampaian materi pembelajaran dapat diselaraskan, Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, Efisien dalam waktu dan tenaga, Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, Media

dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

METODE

Langkah-langkah yang ditempuh agar kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar serta tercapainya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Mempersiapkan materi yang akan diberikan, baik modul, slide presentasi.
2. Memastikan tempat dan fasilitas pendukung seperti *in focus*, *projector*, dan lain-lain sudah *standby* pada saat kegiatan akan dilaksanakan.
3. Sebelum kegiatan dilakukan peserta yang mengikuti kegiatan ini harus sudah mengetahui kegiatan yang dilaksanakan dan *standby* di lokasi.
4. Menjelaskan teori tentang perkembangan IPTEK dan SAINS.
5. Menerapkan proses pembelajaran menggunakan IT. Dalam kegiatan ini pesantren menyediakan tempat selama kegiatan dilaksanakan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mereka punya untuk mendukung kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan monitoring selama 3 sampai 5 kali pada MAS PMDU Asahan, untuk memastikan peserta sudah benar-benar memahami bagaimana peran IT dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada MAS PMDU Asahan oleh dosen STMIK Royal Kisaran dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran IT sebagai Sarana Belajar Santri”, peserta dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa orang santri. Ada dua sesi yang dilakukan pada kegiatan ini, pertama sesi penyampaian materi dan selanjutnya masuk ke sesi praktik. Pada sesi praktik, peserta dibantu oleh instruktur untuk memudahkan peserta lebih memahami dan bisa menggunakan media pembelajaran IT.



Gambar 1. Menjelaskan teori perkembangan IPTEK



Gambar 2. Menerapkan proses pembelajaran IT

SIMPULAN

Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini sudah tepat pada sasaran. Sehingga bekal ilmu pengetahuan tentang media IT dapat diimplementasikan dalam mendukung kegiatan pembelajaran di pesantren.

Selain itu, hubungan antara manajemen STMIK Royal dengan Manajemen MAS PMDU Asahan terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, F. (2017). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 27–51.
- Juharna, J., Krisnadewi, S., & Firdaus, A. F. (2016). Perancangan Aplikasi Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah. *Jurnal Sisfotek* ..., 6(2).<http://stmikglobal.ac.id/journal/index.php/sisfotek/article/view/123> %0A<http://stmikglobal.ac.id/journal/index.php/sisfotek/article/download/123/120>
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakag) di SMPN Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*.<https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.644>
- Yolanda, R., Indah Rejeki, S., & Sari Salsabilah, L. (2021). Alternatif Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Online. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 3(1), 73–82.
- Hardianto, & K, I. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Game. *Sibatik*, 1(1), 1.<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Juharna, J., Krisnadewi, S., & Firdaus, A. F. (2016). Perancangan Aplikasi Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah.